

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

Sebagian besar informan penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Pengetahuan tentang IMD mereka peroleh dari tenaga kesehatan dan dari berbagai media informasi seperti televisi, koran, majalah, radio dan lain sebagainya. Sebagian informan penelitian yang lain memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik tentang IMD, namun belum mengetahui dan memahami secara benar apa yang dimaksud dengan IMD tersebut. Tetapi ada pula sebagian kecil informan penelitian yang memahami secara keliru bahkan tidak mengetahui tentang apa yang dimaksud dengan IMD.

Perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman informan penelitian tentang IMD disebabkan oleh beberapa faktor seperti; perbedaan tingkat pendidikan, kondisi lingkungan baik keluarga maupun masyarakat sekitar serta adanya masih adanya pandangan atau pendapat-pendapat yang keliru dari sebagian masyarakat tentang pengertian Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

2. Praktek menyusui yang telah dilakukan oleh ibu *post partum*

Sebagian besar informan penelitian belum mempraktekkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya pemahaman ibu *post partum* tentang manfaat pemberian ASI pada bayi, khususnya praktek IMD. Selain itu sikap enggan dengan berbagai alasan juga menjadi penyebab tidak dilaksanakannya mempraktek IMD oleh ibu *post partum*. Sebagian informan penelitian yang lain telah melaksanakan IMD, namun dengan cara yang masih keliru.

Sebagian kecil informan penelitian tidak melaksanakan IMD, karena ibu memang tidak mau menyusui atau memberikan ASI pada bayinya.

Perbedaan tentang praktek menyusui atau pemberian ASI yang dilakukan oleh informan penelitian disebabkan oleh beberapa faktor seperti; perbedaan tingkat pemahaman tentang manfaat IMD, rasa enggan dari ibu sendiri dan kondisi lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat sekitar yang masih memiliki pandangan atau pendapat yang keliru tentang praktek pemberian ASI dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi.

3. Pemahaman ibu *post partum* tentang manfaat pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Sebagian besar informan penelitian memiliki pemahaman yang kurang baik tentang manfaat Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Sementara, sebagian informan penelitian yang lain memiliki tingkat pemahaman tentang manfaat IMD dengan baik. Pemahaman tentang manfaat IMD ini diperoleh dari

penjelasan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, informasi yang diperoleh dari media massa serta berdasarkan pengalaman informan penelitian sendiri, namun pemahaman yang dimiliki masih terbatas sehingga informan penelitian belum dapat menjelaskan secara benar apa sesungguhnya manfaat IMD bagi ibu dan bayi.

Sebagian kecil informan penelitian ternyata memiliki pemahaman yang keliru tentang manfaat IMD, bahkan ada yang tidak mengetahui sama sekali apa manfaat pelaksanaan IMD bagi ibu dan bayi.

Perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman informan penelitian tentang manfaat IMD disebabkan oleh beberapa faktor seperti; tingkat pendidikan, kondisi lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar yang masih memiliki pemahaman keliru tentang IMD sehingga menghambat pelaksanaan IMD.

4. Berdasarkan perumusan masalah yang kemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa ternyata terdapat hubungan antara pengetahuan subyek penelitian praktek Inisiasi Menyusu Dini di Rumah Sakit Dr. Oen Solo Baru Sukoharjo.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Sukoharjo dan instansi kesehatan lainnya, diharapkan dapat lebih meningkatkan pelaksanaan program yang berhubungan dengan sosialisasi penggalakkan praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada masyarakat di wilayah kerjanya. Sebagai contoh dengan lebih meningkatkan

lagi pelaksanaan penyuluhan dan pembinaan peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan ibu dan bayi baru lahir.

2. Bagi tenaga kesehatan di lingkungan Kabupaten Sukoharjo, diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan pembinaan, penyuluhan dan pelayanan kesehatan di wilayah kerjanya masing-masing, khususnya dalam pelayanan praktek Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu *post partum*.
3. Bagi ibu *post partum*, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD), sehingga dapat mempraktekannya.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA